

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap insan atau manusia pasti memiliki kepercayaan yang diejawantahkan sebagai agama. Setiap orang pasti memiliki kepercayaan, tidak mungkin seseorang tidak memiliki kepercayaan. Lalu setiap orang yang beragama pasti saja ingin dekat dengan Sang Adikodrati. Banyak cara atau jalan agar bisa dekat dengan Tuhannya, salah satu cara untuk mendekatkan diri dengan Tuhan dalam pandangan Islam yakni dengan jalan bertasawuf.

Seperti yang dikutip didalam buku *“The Sufi Orders In Islam”* berpendapat bahwa setiap individu tentu mempunyai kisah dengan Tuhannya jika orang tersebut mau dan bisa untuk memporsikan dirinya dalam mengimplementasikan ajaran Tasawuf. Bisa kita lihat bahwa siapapun bisa memiliki kisah spiritual dengan Tuhannya. Jika ditarik benang merah, maka tasawuf dapat diartikan sebagai konsep keseimbangan antara spiritual, mental dan jiwa pada setiap individu (J. Spencer Trimmingham, 1971).

Tasawuf bila tarikannya dibawa kepada aspek mental maka tasawuf akan berkuat mengenai pemeliharaan atas kesucian diri, cara ibadahnya, menjalani hidupnya yang sederhana dan sikap empati yang tinggi. Ilmu yang merujuk terhadap perawatan mental dan jiwa disebut Ilmu Kesehatan Mental. Semium (2006) mengutarakan bahwa kesehatan mental itu memiliki kajian yang khusus untuk diteliti dan yang menjadi objeknya ialah manusia. Ketika membahas tentang kesehatan mental yang dirujuk oleh *American Psychological Association* (APA) (Chatham 2017) .

Dijelaskan bahwa “wujud penyesuaian diri yang berhasil atau tidak adanya psikopatologi” dan “bisa dikatakan pula suatu kondisi ketika tidak ada lagi disfungsi psikologis, emosional, perilaku, dan sosial”. Dari tanggapan tersebut dapat diartikan bahwa kesehatan mental adalah bentuk

dari penyesuaian diri yang dinilai berhasil dan tidak ada kesan psikopatologi yang mana sebagai kondisi seseorang baik-baik saja secara emosional, psikologis, perilaku maupun keadaan sosialnya. Sehingga dapat disimpulkan ketika seseorang dinyatakan dalam kondisi sehat ataupun sakit secara mental, hal itu bisa dihitung secara nominal dan bisa dibedakan kelompok-kelompoknya.

Dari sekian banyaknya nikmat Tuhan yang diterima, ibadah merupakan bentuk kenikmatan hasil ketaatan kepada perintah Allah SWT. Salah satu ibadah yang istimewa diantara kelima Rukun Islam ialah ibadah Zakat. Zakat satu satunya ibadah yang memiliki efek integral meliputi aspek hubungan dengan Tuhan dan manusia. Sehingga zakat sendiri memang memiliki hubungan yang erat dengan aspek kejiwaan itu sendiri. Sudah menjadi hal yang umum dan diketahui oleh mayoritas umat muslim bahwasannya ibadah zakat memiliki bagian penting juga dalam pemberdayaan ekonomi atau *empowering economi*. Namun disayangkan tingkat pemahaman mengenai ibadah zakat yang dimiliki masyarakat masih kurang bahkan kesadaran untuk melaksanakan zakat itu sendiri.

Banyak hal yang belum difahami oleh masyarakat umum, seperti jenis harta apa saja yang wajib untuk dizakati pun tata cara penyerahan zakat yang tentunya harus sesuai dengan syariat Islam pula sering kali terjadi kesalahan, hal demikian menyebabkan bahwa pemahaman maupun kesadaran akan ibadah zakat ini perlu dimiliki oleh setiap individu. Karena ibadah zakat sudah menjadi kewajiban setiap individu muslim seperti yang di jelaskan pada Al-Qurán Surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ

Artinya, “Laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’,”

Ayat diatas dijelaskan pada tafsir Imam Al-Baidhawi bahwa zakat berupa pertanian (Zakat Maal) ketika masa panen diwajibkan karena menunaikan zakat keberkahan atas harta dan buah dari keutamaannya adalah kemuliaan jiwa. Imam Al-Baidhawi juga mengatakan makna dari

kata “*Thaharah*” atau suci atau kesucian dari zakat bisa membersihkan harta dari hak-hak orang lain itupun bisa menyucikan jiwa dari penyakit kebakhilan (Kurniawan A 2021).

Maka zakat merupakan salah satu aspek pendorong manusia untuk membenahi dari sisi kesehatan mental. Zakat sebagai ibadah wajib bagi umat Muslim memiliki potensi untuk memberikan dampak positif bagi kehidupan seseorang, termasuk dalam hal kesehatan mental. Zakat dapat membantu *muzakki* untuk merasa lebih tenang dan bahagia karena telah memenuhi kewajiban agama dan membantu mereka untuk terhubung dengan Tuhan (Daradjat 1991).

Kesehatan mental adalah hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Dalam kehidupan yang modern saat ini, tekanan dan stres seringkali mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Penting untuk mengeksplorasi cara-cara yang dapat membantu muzakki dalam memperbaiki kesehatan mental mereka, dan zakat dapat menjadi salah satu faktor yang berperan dalam hal ini. Meskipun telah banyak penelitian tentang zakat, namun penelitian tentang zakat dan kesehatan mental muzakki masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi penting dalam bidang psikologi agama, kesehatan mental, dan zakat.

Zakat merupakan ibadah yang memiliki akar historis yang cukup panjang, seperti halnya ibadah shalat. Apabila shalat dipandang sebagai ibadah ruhiyah, maka zakat dipandang sebagai ibadah sosial kemanusiaan yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Dengan kata lain, zakat disamping memiliki dimensi spiritual juga memiliki implikasi luas dalam aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, pendidikan dan aspek-aspek lainnya. Dengan demikian, bagi setiap muslim yang telah menunaikan zakat, tidak hanya beribadah untuk dirinya sendiri tetapi juga berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan sesamanya.

Banyak sekali masyarakat yang sudah bisa memenuhi nisabnya untuk menalurkan zakat, akan tetapi kesadaran yang dibentuk mengenai zakat sangat minim. Bahkan tidak sedikit ditemukan jika seseorang menyalurkan zakat secara sendiri atau biasa disebut sebagai *direct giving* disekitar lingkungannya. *Direct giving* masih dinilai belum tepat untuk mensejahterakan umat dan tidak memiliki jangka yang panjang, alangkah baiknya masyarakat menunaikan zakatnya ke lembaga agar dana zakat tersebut dapat dikumpulkan, didistribusikan serta adanya pendayagunaan dana zakat yang jelas bagi orang-orang yang berhak mendapatkannya serta jelas pula dampak yang diterima oleh masyarakat secara luas (Arifin 2021).

Badan Amil Zakat Nasional merupakan badan resmi yang sifatnya non-struktural yang didalamnya terdiri dari unsur pemerintah dan juga masyarakat yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Serta diperkuat dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Tugas Badan Amil Zakat Nasional sendiri ialah menampung, menyebarluaskan, dan mendayagunakan zakat berkonsepkan amil zakat yang amanah dan terpercaya juga profesional berdasar dengan ketentuan agama sejalan dengan tujuan pengelolaan zakat akan terlaksana dengan amanah dan hikmahnya zakat dirasakan oleh masyarakat, hingga cita cita bangsa dalam mensejahterakan umatnya akan tercapai.

Lantas bagaimana kesehatan mental ini bisa terwujud dan diterapkan oleh para pelaksana zakat atau yang biasa disebut *muzakki*. Zakat bisa dijadikan salah satu perwujudan atas rasa syukur terhadap nikmat pemberian Tuhan ketika mendapatkan rezeki berupa harta. Harta yang didapat harus kembali dikeluarkan kepada penerima zakat atau *mustahik* dan disini bisa dianalisis keadaan mental para *muzakki* baik

secara lahiriyah maupun bathiniyyah apakah terdapat perbedaan setelah menunaikan ibadah zakat. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan wawancara oleh beberapa Muzakki di BAZNAS Kota Bandung, dengan demikian sehubungan dengan hal ini penulis bermaksud melaksanakan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Perilaku MUZAKKI Terhadap Kesehatan Mental Pada Pelaksanaan Zakat Maal (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Pengaruh Perilaku Muzakki Terhadap Kesehatan Mental Yang Telah Menunaikan Ibadah Zakat”

Adapun uraian pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat Kesehatan Mental pada muzakki BAZNAS Kota Bandung melalui zakat maal?
2. Adakah pengaruh antara Zakat terhadap Kesehatan Mental Muzakki Di Baznas Kota Bandung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Menilik dari Latar Belakang dan Rumusan Masalah maka terejawantahkanlah tujuan daripada penelitian yang penulis buat. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat kesehatan mental *muzakki* setelah menunaikan zakat.
2. Untuk mengetahui bagaiman pengaruh perilaku dari Muzakki setelah menunaikan zakat maal terhadap Kesehatan Mental.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa memberi kemashlahatan pada orang yang membaca penelitian ini, yang mana diharapkan sebagai berikut ini:

1. Bagi peneliti sendiri, supaya banyak faham atas pengaruh kesehatan mental muzakki ketika sudah menunaikan zakatnya.
2. Menjadi bahan usulan bagi pengelola zakat atau kelembagaan zakat untuk mengetahui aspek kesehatan mental seorang muzakki ketika sudah menunaikan zakat.
3. Menjadi salah satu kajian penelitian untuk referensi.

Adapun tujuan secara teoritis dan praktisnya yaitu:

1. Secara teoritis: pada penelitian kali ini peneliti dapat ikut berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain daripada itu bisa menambah wawasan mengenai pengaruh Kesehatan mental dari muzakki yang telah menunaikan ibadah zakatnya yang bisa dilihat melalui sudut pandang tasawuf.
2. Secara Praktis: bisa mengedukasi dan juga informasi terhadap masyarakat umum, khususnya jurusan Tasawuf dan Psikoterapi mengenai perlunya menunaikan zakat dan pengaruh setelah menunaikan zakat itu seperti apa terhadap Kesehatan mental.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Dilihat dari hasil latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang sudah di uraikan pada pembahasan sebelumnya, didapat sebuah kerangka berfikir dalam penulisan skripsi ini. Kerangka berfikir dibuat agar alur pikir yang digunakan pada konsep penulisan skripsi ini berdasarkan sumber dari hasil penelitian yang empirik yang mana disesuaikan dengan nilai dari ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Secara bahasa kesehatan mental diambil dari dua kata yaitu Kesehatan dan mental. Kesehatan memiliki kata dasar sehat dan ada awalan *ke* lalu akhiran *an*, mengemukakan suatu hal ataupun suatu keadaan, sedangkan kata sehat yaitu tidak ada keluhan atas rasa sakit, jadi bisa di katakana bahwa kesehatan memiliki arti Ketika keadaan tubuh

seseorang yang baik baik saja (Departemen Pendidikan Indonesia 1999). Kata mental berasal dari Bahasa latin: mens atau mentis, artinya jiwa, nyawa, sukma, semangat (Kartono and Andri 1980). Menurut KBBI mental bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga.

Perilaku manusia merupakan suatu kegiatan atas manusia itu dengan sendirinya. Perilaku dapat diartikan dengan suatu respon dari kelompok atau individu atas stimulus dari luar subjek itu sendiri. Salah satu dari aksi kelompok terhadap lingkungannya itu bisa diartikan sebagai bentuk perilaku, dengan demikian perilaku bisa diartikan sebagai kegiatan manusia yang bisa timbul akibat dari respon dan stimulus serta dapat diamati secara langsung atau tidak langsung.

Kerangka berfikir yang diawali dengan melakukan telaah teori secara konkrit terhadap nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qurán dan Al-Hadits berikut kaitannya mengenai subjek ataupun masalah pada penelitian ini. Terdapat 2 bagian terkait penelitian ini yaitu ada Studi Empirik dan Studi Teoritik, berbicara mengenai Studi Empirik mengarahkan hal yang sifatnya perluasan wawasan dalam penyuguhan konsep dari skripsi dan itupun akan memudahkan serta menjadi terarah sesuai dengan penalaran yang bersifat induktif.

Sedangkan Studi Teoritik akan mengarah kepada alur pikir dari penulisan yang sifatnya deduktif, dikarenakan studi teoritik ada hal yang sifatnya Universal itu dapat digunakan untuk analisis suatu hal yang bersifat khusus atau spesifik. Pada gambar dibawah ini menggambarkan kerangka konseptual pada subjek dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Kesehatan mental seorang yang melaksanakan ibadah zakat, dimana obyek yang diambil adalah muzakki Baznas yang ada di Kota Bandung. Pengaruh Kesehatan mental dibagi menjadi 2 aspek yaitu secara Lahiriyyah dan Bathiniyyah. Dalam aspek Lahiriyyah dilihat dari 2 aspek yaitu Kesehatan dan Pendapatan/Income. pada segi aspek Bathiniyyah

terdapat 5 aspek yaitu Keimanan, Ketaqwaan, Ketentraman, Ketenangan, Kenyamanan dari muzakki tersebut.

Menurut Imam Al-Ghazali kondisi mental memang sangat menentukan dalam kehidupan manusia. Hanya orang yang sehat mentalnya saja yang dapat merasa bahagia, mampu, berguna dan mampu menghadapi kesukaran dan rintangan dalam hidup. Apabila kesehatan mental terganggu akan tampak gejala dalam aspek kehidupan, misalnya perasaan, pikiran, kelakuan dan kesehatan. Kesehatan mental ini seharusnya dibina sejak kecil, agar pertumbuhan berjalan dengan lancar dan tidak ada gangguan untuk membina kesehatan mental, baik pembinaan berjalan literatur sejak kecil atau pembinaan yang dilakukan setelah dewasa dimana peranan agama sangat penting. Agama menjadi unsur yang menentukan dalam perkembangan mental anak sejak kecil, apabila seorang remaja atau dewasa tidak mengenal agama, maka kegoncangan jiwanya akan mendorong kearah yang kurang baik.

Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28-29 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ط

٢٨

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسُنَ مَا ب

٢٩

“Orang-orang yang beriman, hati mereka menjadi tenteram dan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram 28.”

“Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat kebahagiaan dan tempat kembali yang baik 29.”

Ayat di atas menurut penulis menjelaskan bahwa agama sangat berperan dalam pembinaan mental khususnya bagi orang-orang yang beriman karena agamalah yang dapat menenteramkan hati seseorang

apabila manusia sedang mengalami kegoncangan seperti stres, musibah dan sebagainya (Shihab 2017).

Sebagaimana hal yang sudah disyariatkan , zakat memiliki banyak kebaikan dan hikmah jika dilaksanakan dalam kehidupan, baik untuk pribadi *muzakki* (orang yang berzakat) , untuk pribadi *mustahik* (orang yang menerima zakat) dan juga bagi masyarakat secara luas. Zakat merupakan ibadah atau kewajiban agama, termasuk *dharuriyat* (perkara yang pasti) dalam agama islam. Maka barangsiapa yang mengingkari kewajiban zakat, ia menjadi kafir dan keluar dari agama Islam. Kecuali jika orang tersebut baru masuk Islam, sehingga kebodohnya terhadap hukum-hukum dalam islam. Allah SWT mengancam keras terhadap orang yang meninggalkan kewajiban pada firman Allah dalam surat Al Fussilat ayat 7:

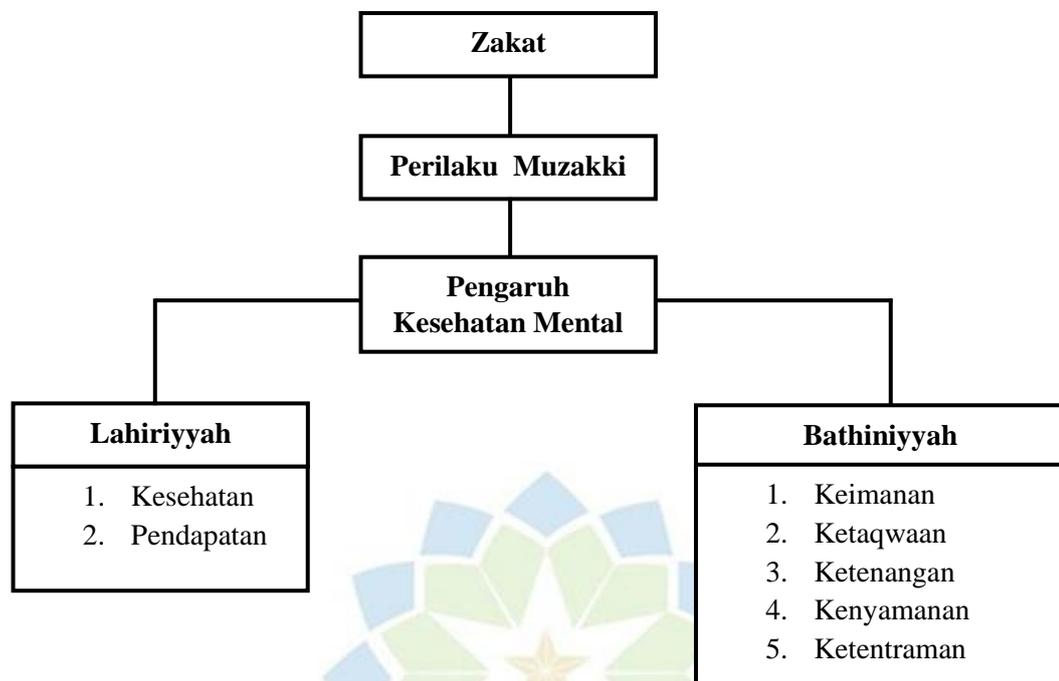
الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَاذِبُونَ

“(yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka ingkar terhadap kehidupan akhirat.”

Menurut tafsir Ibnu Katsir :firman Allah pada surat Al Fussilat ayat 7 , yang dimaksud dengan zakat di dalam ayat ini adalah zakat dalam arti membersihkan jiwa kemusyrikan . Sedangkan, zakat harta diistilahkan dengan membersihkan harta dari yang haram dan menjadi sebab bagi bertambah dan berkah atas hart aitu, menjadi sebab diperolehnya taufik untuk menggunakan harta didalam aktivitas ketaatan.

Demikian zakat mengandung dua kebersihan yaitu kebersihan jiwa dari perbuatan syirik dan kebersihan harta dari hak orang-orang yang berhak menerima harta itu.

### **Tabel 1.1 Kerangka Berfikir**



## F. Hipotesis

Pada penelitian kuantitatif ini terdapat hipotesis penelitian. Hipotesis adalah pernyataan, bukan pertanyaan yang senantiasa menjabarkan arah gerak keterkaitan antar variabel dari penelitian. Asumsi awal yang di rancang oleh peneliti berupa pernyataan yang tujuannya untuk memvalidasi kebenaran itu merupakan hipotesis.

Terdapat 2 hipotesisi dalam penelitian: hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis yang terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y) adalah hipotesis alternatif. Sedangkan hipotesis nol adalah hipotesis yang menjelaskan jika tidak ada kaitannya antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y).

$H_a$ : “Adanya Pengaruh yang signifikan dari Kesehatan mental terhadap perilaku muzakki melalui pelaksanaan ibadah zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung”

Ho: “Tidak ada pengaruh yang signifikan dari Kesehatan mental terhadap perilaku muzakki melalui pelaksanaan ibadah zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung”.

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebelum penulis melaksanakan penelitian lebih lanjut lagi, dirasa perlu langkah awal penulis melakukan suatu kajian terlebih dahulu dan juga melakukan telaah lebih melalui buku-buku atau referensi dari literatur yang mana akan dijadikan sebuah referensi oleh penulis:

1. Tesis, Ryan Adi Prasetyo, Dampak Zakat Terhadap Keberkahan Yang Diterima Oleh Muzakki, Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya, 2015. Yang berisi “Memahami dampak dari seorang muzakki yang melaksanakan zakat setelah 5 tahun, selain itu untuk mengetahui prosedur dampak keberkahan yang didapat apakah berupa ketenangan saja atau ada perubahan secara finansial. Hasil dari penelitian ini didapat keberkahan setelah zakat yaitu berupa keimanan yang meningkat / tidak hubuddunnya, ketentraman dan juga banyak pendapatan yang diterima dari muzakki berupa rezeki yang tidak disangka-sangka (Prasetyo 2015).
2. Skripsi, Aulia Rahmi, Upaya Mensucikan Jiwa Melalui Pelaksanaan Ibadah Zakat Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik), Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020. Skripsi yang berisi mengenai penyucian diri melalui ibadah zakat serta menjelaskan mengenai ayat Al-Qur’an yang berkenaan dengan indikator jiwa yang suci yaitu Nafs Marotibiha Muthmainah (jiwa yang tenang) Qs.Al-Fajr : 27 dan Nafs Marotibiha Al-Mardiyah Qs.Al-Fajr : 28 mengenai Allah mengintruksikan jiwa yang diridhai masuk kedalam surga-Nya (Rahmi 2020).

3. Skripsi, Siti Yolanda Nurfauziyyah, Peran Sabar Dalam Membentuk Kesehatan Mental Pada Anak Tenaga Kerja Wanita, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. Skripsi yang berisi mengenai kesehatan jiwa pada anak seorang tenaga kerja wanita. Indikator yang diambil yaitu mengenai Kesehatan mentalnya (Nurfauziyyah 2018).
4. Skripsi, Muh. Aras. P, Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Mamuju. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022. Skripsi ini berisi tentang pengelolaan zakat yang akan disalurkan kepada muzakki, dengan prosedur yang dibuat melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan yakni tujuannya agar bisa memaksimalkan penyaoran zakat yang sesuai dengan UU 23 tahun 2011 (Aras, 2022).
5. Skripsi, Megi Mirsa Azis Munawir, Dampak Perilaku Muzaki Dalam Kewajiban Membayar Zakat Maal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Pada Petani Sawit Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021. Skripsi ini berisi mengenai dampak dari perilaku muzakki dalam melaksanakan zakat maal.

## **H. Sistematika Penulisan**

**Bab I:** Bab ini menjelaskan terkait pendahuluan penelitian yang cakupannya meliputi latar belakang penelitian ini dibuat, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

**Bab II:** Pada bab ini mengutarakan tentang gagasan utama penelitian yaitu berisi teori yang merupakan bentuk pengertian intensitas, pengertian kesehatan mental, zakat serta indikator dari pengaruh pelaksanaan ibadah zakat dan indikator kesehatan mental.

**Bab III:** Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini pun membahas mengenai penelitian berupa pendekatan, metode, sumber data dan subjek pada penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data serta tempat atau lokasi dari penelitian.

**Bab IV:** Pada bab ini memaparkan mengenai kondisi lapangan, yang berisi hasil penelitian yang dilakukan terkait Pengaruh pelaksanaan ibadah zakat terhadap kesehatan mental muzakki di Baznas Kota Bandung.

**Bab V:** Bab penutup pada penelitian ini berisi kesimpulan dari apa yang sudah menjadi isi pembahasan dan saran atas hasil penelitian.

